

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : NANDA RAHMASARI  
NPM : 1405160650  
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : NANDA RAHMASARI  
N P M : 1405160650  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, M.M.

Penguji II

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Berbimbing

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NANDA RAHMASARI  
N P M : 1405160650  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN  
FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


  
H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Nanda Rahmasari  
NPM : 1405160650  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/~~)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**NANDA RAHMASARI. NPM. 1405160650. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji-t dan Uji-F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Package for the Social Science) for Windows* versi 22.00.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan *Debt to Assets Ratio* secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Dan secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 .

**Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets*.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh*

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya terutama nikmat kesehatan, waktu, nikmat iman dan Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S-1 Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten terhadap Al-Qur'an dan As-sunnah.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap bahwa penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis demi ilmu pengetahuan. Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terutama rasa sayang yang tulus dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada Ayahanda H.Dani Risandy dan Ibunda Hj.Nurainun yang tercinta, Adinda Harziah Rani yang telah mendo'akan serta

memberi dukungan yang baik berupa materi dan motivasi yang tiada henti-hentinya dari awal sampai akhir kuliah kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Universitas Muhammadiyah Sumatera utara (UMSU) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sejak dari tingkat persiapan hingga selesainya proposal ini.
8. Teman-teman seperjuangan Zainuddin, Muharani Yulinda, Oky Suganda, Vita Zulfani, Erik Santoso, Wike Arianty dan Esty Iswahyuni dan khususnya kelas H Pagi 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca. Apabila dalam penulisan ini



terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharap maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya Robbal ‘Alamin.

*Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

Medan, April 2018

**NANDA RAHMASARI**  
**NPM : 1405160650**

## DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	
DAFTAR TABEL .....	
BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	
B. Identifikasi Masalah .....	
C. Batasan Rumusan Masalah .....	
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	
BAB II LANDASAN TEORI .....	
A. Uraian Teori .....	
1. Return On Assets.....	
a. Pengertian Return On Assets.....	
b. Tujuan dan Manfaat Return On Assets.....	
c. Kekurangan dan kelebihan Return On Assets.....	
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets.....	
e. Pengukuran Return On Assets .....	
2. Current Ratio .....	
a. Pengertian Current Ratio .....	
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio.....	
c. Jenis-Jenis Current Ratio.....	
d. Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio .....	
e. Pengukuran Current Ratio .....	
3. Debt to Assets Ratio .....	
a. Pengertian Debt to Assets Ratio .....	

b. Tujuan dan Manfaat Debt to Assets Ratio .....	
c. Risiko Dalam Debt To Assets Ratio .....	
d. Faktor yang mempengaruhi Debt to Assets Ratio .....	
e. Pengukuran Debt to Assets Ratio .....	
B. Kerangka Konseptual .....	
C. Hipotesis .....	

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....**

A. Pendekatan Penelitian .....	
B. Defenisi Operasional Variabel .....	
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	
D. Populasi dan Sampel .....	
E. Teknik Pengumpulan Data .....	
F. Teknik Analisis Data .....	
1. Regresi Linier Berganda .....	
2. Pengujian Hipotesis .....	
3. Uji Koefisien Determinasi .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Return On Assets .....
Tabel I.2	Data Current Ratio .....
Tabel I.3	Data Debt to Assets Ratio .....
Tabel III.1	Tabel Waktu Penelitian .....
Tabel III.2	Tabel Perusahaan yang menjadi Populasi .....
Tabel III.3	Tabel Perusahaan yang menjadi Sampel .....

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Karangka Pemikiran .....
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t .....
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F .....

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Uraian Teoritis .....	12
1. <i>Return On Assets</i> .....	12
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	14
c. Kelemahan <i>Return On Assets</i> .....	15
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	16
e. Pengukuran <i>Return On Assets</i> . .....	17
2. <i>Current Ratio</i> .....	18
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	20
c. Kelemahan <i>Current Ratio</i> .....	21
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	22

e. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	23
3. <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	24
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	26
c. Risiko <i>Debt To Assets Ratio</i> .....	26
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> ...	27
e. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	30
B. Kerangka Konseptual .....	30
C. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Defenisi Operasional Variabel .....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
D. Populasi dan Sampel .....	39
E. Jenis dan Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Uji Asumsi Klasik.....	63
a. Uji Normalitas .....	63
b. Uji Multikolinearitas.....	66
c. Uji Heterokedastisitas .....	67
C. Analisis Data .....	68

1. Analisis linier berganda.....	68
2. Pengujian Hipotesis .....	71
3. Koefisien Determinan (R Square) .....	77
D. Pembahasan.....	77
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	78
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> ....	79
3. Pengaruh CR dan DAR terhadap ROA .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data <i>Return On Assets</i> .....	3
Tabel I.2	Data <i>Current Ratio</i> .....	5
Tabel I.3	Data <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	7
Tabel III.1	Tabel Waktu Penelitian .....	39
Tabel III.2	Tabel Perusahaan yang menjadi Populasi .....	40
Tabel III.3	Tabel Perusahaan yang menjadi Sampel .....	41
Tabel IV.1	Sampel Perusahaan.....	51
Tabel IV.2	Data <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2012-2016.....	52
Tabel IV.3	Data <i>Earning After Tax</i> pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2012-2016.....	53
Tabel IV.4	Data <i>Total Aset</i> pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2012-2016.....	54
Tabel IV.5	Data <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2012-2016.....	55
Tabel IV.6	Data <i>Current Assets</i> pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2012-2016.....	56
Tabel IV.7	Data <i>Current Liabilities</i> pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2012-2016.....	57
Tabel IV.8	Data <i>Debt to Assets Ratio</i> pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2012-2016.....	59
Tabel IV.10	Data Total Liabilities pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2012-2016.....	60

Tabel IV.11 Data <i>Total Aset</i> pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.....	61
Tabel IV.12 Tabel Uji Normalitas.....	65
Tabel IV.13 Tabel Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel IV.14 Tabel regresi berganda .....	69
Tabel IV.15 Hasil Uji parsial (uji t) .....	71
Tabel IV.15 Hasil Uji F.....	75
Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinan .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual .....	35
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t .....	48
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F .....	49
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas Data .....	64
Gambar IV.2	Uji Heterokedastisitas .....	68
Gambar IV.3	Diagram Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	73
Gambar IV.4	Diagram Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	74
Gambar IV.5	Diagram Pengaruh CR dan DAR terhadap <i>Return On Assets</i> .....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Perusahaan harus mampu mengelola managemennya untuk memenangkan persaingan pada era yang serba kompetitif agar dapat bertahan untuk tumbuh dan berkembang sesuai tujuan perusahaan. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Dari sumber [id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org).

Pemenuhan dana sebuah perusahaan dapat berasal dari sumber dana internal ataupun dari sumber dana eksternal perusahaan. Sumber dana internal perusahaan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri sedangkan sumber dana eksternal perusahaan merupakan sumber dana yang diperoleh dari pinjaman kreditur dan investor.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan adalah alat yang berharga dalam

Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

Menurut Harahap (2016, hal 304) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada. Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Menurut Hery (2015, hal 228) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hanafi dan Halim (2007, hal 159) ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Sedangkan menurut Sartono (2010, hal 123) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total aset. Oleh karena itu, semakin semakin besar rasio semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui perkembangan *Return On Assets* periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel I.1**  
**Data *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

RETURN ON ASSETS							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TSPC	0,14	0,12	0,10	0,08	0,08	0,11
2	MERK	0,19	0,25	0,21	0,22	0,21	0,22
3	SQBB	0,34	0,35	0,36	0,32	0,34	0,34
4	DVLA	0,14	0,11	0,07	0,08	0,10	0,10
5	SCPI	-0,03	-0,02	-0,05	0,09	0,10	0,02
6	PYFA	0,04	0,04	0,02	0,02	0,03	0,03
7	KAEF	0,10	0,09	0,08	0,08	0,06	0,08
8	KLBF	0,19	0,17	0,17	0,15	0,15	0,17
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,14</b>	<b>0,14</b>	<b>0,12</b>	<b>0,13</b>	<b>0,13</b>	<b>0,13</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada periode 2012-2016 *Return On Assets* mengalami peningkatan dan penurunan. *Return On Assets* pada tahun 2012 sebesar 0,14 dari rata-rata tahun 2013 sebesar 0,14 dari rata-rata selanjutnya mengalami penurunan *Return On Assets* pada tahun 2014 sebesar 0,12 dari rata-rata. Maka dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 5 perusahaan yang *Return On Assets* nya berada dibawah

rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *Return On Assets* nya diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Assets* mengalami peningkatan dan penurunan.

Maka penurunan *Return On Assets* disebabkan karena terjadinya penurunan rata-rata laba bersih diikuti lebih besarnya penurunan rata-rata total aset. Penurunan laba bersih disebabkan karena biaya beban meningkat. Sedangkan total aset mengalami penurunan disebabkan karena total hutang yang berkurang karena perusahaan sudah mampu membayar hutang. . Maka dari itu harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh manajemen dalam rangka mengatur masalah keuangan secara efisien.

Menurut Gumanti (2011, hal 172) rasio likuiditas menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Biasanya rasio-rasio dalam kelompok ini berkaitan dengan unsure aset lancar dan kewajiban lancar.

Menurut Prihadi (2013, hal 177) rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Muhandi (, *current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (denominator) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

Berikut ini tabel *Current Ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

**Tabel I.2**  
**Data *Current Ratio* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

CURRENT RATIO							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TSPC	3,09	2,96	3,81	2,54	2,65	3,01
2	MERK	3,87	3,98	4,59	3,65	4,22	4,06
3	SQBB	4,85	4,97	4,37	3,57	3,37	4,23
4	DVLA	4,31	4,24	5,18	3,52	2,85	4,02
5	SCPI	2,72	2,61	2,45	1,28	5,34	2,88
6	PYFA	2,41	1,54	1,63	1,99	2,19	1,95
7	KAEF	2,80	2,43	2,39	1,92	1,71	2,25
8	KLBF	3,41	2,84	3,40	3,70	4,13	3,50
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,43</b>	<b>3,19</b>	<b>3,48</b>	<b>2,77</b>	<b>3,31</b>	<b>3,24</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada tabel, di ketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* yang di miliki Perusahaan Farmasi mengalami peningkatan dan penurunan. *Current Ratio* mengalami penurunan di atas rata-rata pada tahun 2013 yaitu 3,19 selanjutnya yang mengalami penurunan dari rata-rata *Current Ratio* yaitu pada tahun 2015 menjadi 2,77 dan mengalami peningkatan di atas rata-rata pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,43 tahun 2014 yaitu 3,48 dan tahun 2016 sebesar 3,31.

Maka dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 4 perusahaan yang *Current Ratio* nya berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 4 perusahaan yang nilai *Current Ratio* nya diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Current Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan.



Maka penurunan *Current Ratio* disebabkan karena terjadinya penurunan aset lancar diikuti kenaikan hutang lancar. Penurunan aset lancar disebabkan karena menurunnya piutang usaha dan kenaikan beban usaha. Sedangkan kenaikan hutang lancar disebabkan karena hutang usaha yang meningkat. Menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan berdampak pada ketidakpercayaan dari penyandang dana untuk dapat meminjamkan modal pada perusahaan tersebut karena tidak adanya jaminan perusahaan tersebut akan dapat membayarnya.

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* menurut Hery (2015, hal 190) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas pada penelian ini menggunakan rasio utang terhadap aset (*Debt to assets Ratio*).

Menurut Sujarweni (2017, hal 62) *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Sedangkan menurut Hery (2015, hal 195) DAR merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.

Berikut ini tabel *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

**Tabel I.3**  
**Data *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

DAR							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TSPC	0,28	0,29	0,26	0,31	0,30	0,29
2	MERK	0,27	0,27	0,23	0,26	0,22	0,25
3	SQBB	0,18	0,18	0,20	0,24	0,26	0,21
4	DVLA	0,22	0,23	0,22	0,29	0,30	0,25
5	SCPI	0,96	0,99	1,04	0,93	0,83	0,95
6	PYFA	0,35	0,46	0,44	0,37	0,37	0,40
7	KAEF	0,31	0,34	0,39	0,08	0,51	0,33
8	KLBF	0,22	0,25	0,21	0,20	0,18	0,21
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,35</b>	<b>0,37</b>	<b>0,37</b>	<b>0,34</b>	<b>0,37</b>	<b>0,36</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata *Debt to Assets Ratio*, mengalami penurunan dan peningkatan, penurunan *Debt to Assets Ratio* terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,35 dan selanjutnya tahun 2015 yaitu sebesar 0,34, selanjutnya *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,37 tahun 2014 yaitu sebesar 0,37 dan tahun 2016 yaitu sebesar 0,37.

Maka dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 5 perusahaan yang *Debt to Assets Ratio* nya berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 3 perusahaan

yang nilai *Debt to Assets Ratio* nya diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan.

Maka penurunan *Debt to Assets Ratio* disebabkan karena terjadinya penurunan total hutang diikuti penurunan total aset. Penurunan total hutang disebabkan karena adanya pembayaran utang yang dilakukan oleh perusahaan. sedangkan untuk total aset mengalami penurunan disebabkan karena total hutang yang berkurang karena perusahaan sudah mampu membayar hutang.

Dari fenomena yang terjadi pada *Return On Assets* dimana terjadinya penurunan laba dan juga penurunan aset dan begitu juga dengan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya penurunan aset lancar dan penurunan hutang lancar, dan selanjutnya *Debt to Assets Ratio* disebabkan karena adanya penurunan hutang lancar dan penurunan total aset.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total aset yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Return On Assets (ROA)*.

2. Penurunan aset lancar diikuti kenaikan hutang lancar yang menyebabkan terjadinya penurunan *Current Ratio* (CR).
3. Penurunan total hutang diikuti dengan penurunan total aset yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Debt To Assets Ratio* (DAR).

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penulis membatasi penulisan ini pada permasalahan tentang *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data pengamatan penelitian ini dibatasi pada periode 2012-2016.

#### **2. Rumusan Masalah**

berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menuliskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016 ?
- b. Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016 ?

- c. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui/menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016.
- b. Untuk mengetahui/ menganalisis pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016.
- c. Untuk mengetahui/ menganalisis *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Farmasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti yang memiliki variabel yang sama.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan ilmu dan wawasan mengenai bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan, khususnya mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. *Return On Assets (ROA)***

###### **a. Pengertian *Return On Assets (ROA)***

Sebelum menjelaskan tentang ROA penulis akan menjelaskan tentang profitabilitas. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*). Oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Seorang investor akan mengaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya.

Menurut Harahap (2016, hal 304) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal 227)

“rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal”.

Jenis-jenis dari rasio profitabilitas menurut Sudana (2015, hal 25) dalam bukunya antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA)  
Menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.
2. *Return On Equity* (ROE)  
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
3. *Profit Margin Ratio*  
Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan.
4. *Basic Earning Power*  
Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki.

Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih detail tentang ROA, karena penulis menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Menurut Sartono (2010, hal 123) “ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Menurut Hery (2015, hal 228) dalam bukunya mengemukakan bahwa :

“ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil



pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Marsuki (2010, hal 55) kegunaan dari ROA adalah untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini membandingkan antara laba dengan nilai aset.

Sedangkan Menurut Munawir (2014, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di

atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.
5. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen yang tercermin ada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

### **c. Kelemahan *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* tidak hanya memiliki kegunaan tetapi terdapat juga kelemahannya. Ada beberapa kelemahan ROA menurut para ahli. Menurut Munawir (2014, hal 92) kelemahan ROA yaitu:

1. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
2. Kelemahan lain adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Sedangkan menurut Abdullah (2013, hal 46) kelemahan ROA adalah:

1. Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda, maka sering terjadi kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
2. Penggunaan Return on Investment untuk analisis *rate of return* tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan hasil yang memuaskan.

Dapat diambil kesimpulan kelemahan ROA yaitu *rate of return* suatu perusahaan tidak dapat digunakan untuk perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)**

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Munawir (2014, hal 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2007, hal 163) ialah :

1. *Operating Leverage*, Menunjukkan sejauh mana pemakaian beban tetap dalam suatu perusahaan.
2. Siklus Kehidupan Produk, akan mempunyai pengaruh terhadap ROA atau perbedaaan ROA.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau aset *turn over*, baik ,asing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan *turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

#### **e. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)**

Terdapat beberapa cara pengukuran yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Masing-masing pengukuran tersebut dihubungkan dengan volume penjualan, total aset dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan penganalisis untuk menganalisis tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan jumlah investasi tertentu.

Dalam hal ini standar pengukuran yang akan penulis kemukakan adalah standart pengukuran Return On Assets (ROA) menurut Irham Fahmi (2014, hal 83) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan pengukuran *Return On Assets* yang dikemukakan oleh Jumingan (2011, hal 115) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun terhadap modal sendiri. Dengan demikian, rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dalam keuntungan/laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

## **2. *Current Ratio* (CR)**

### **a. Pengertian *Current Ratio* (CR)**

Secara umum, rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut

dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Likuiditas dalam kaitannya pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR).

Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Murhadi (2013, hal 57) antara lain adalah :

1. Rasio Lancar (*current rasio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solveny*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
2. *Quick Ratio* (*acid test ratio*) mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar.
3. *Cash Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek adalah dengan melihat pada rasio kas dan setara kas dalam hal ini *marketabel securities* yang dimiliki perusahaan.

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan lebih detail tentang *Current Ratio*, karena dalam penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur aset lancar perusahaan. Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2014, hal 72) menyatakan bahwa:

“*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat kesamaan (*Margin Of Safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut”.

Sedangkan menurut Prihadi (2013, hal 177) menyatakan bahwa :

“Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya .Aset lancar mempunyai potensi penggunaan setahun ke depan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun ke depan dari tanggal neraca juga”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi hutang-hutangnya atau kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

#### **b. Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tidak hanya berguna bagi perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Menurut Kamaludin dan Indriyani (2012, hal 42)

“*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas, jadi waktunya lebih lama untuk dicairkan dalam bentuk kas”.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal 179)

“untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo”.

Analisis *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran angsuran kepada perusahaan.

### c. Kelemahan *Current Ratio* (CR)

Dalam kegunaannya sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi pembiayaan hutang lancar perusahaan, perlu diperhatikan risiko atau kelemahan pada penggunaan metode *current ratio*. Berikut kelemahan *current ratio* menurut para ahli:

Menurut Sudana (2015, hal 240)

“*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama”.

Sedangkan dalam teori dari Hery (2015, hal 179)

“Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik”.

Sebagaimana telah disinggung di atas, rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh



sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standard rasio, seperti rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

*Current ratio* memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan, faktor tersebut antara lain dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Munawir (2010, hal 72) “*Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”.

Menurut Jumingan (2016, hal 124) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2007, hal 204) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

1. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklarifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.
2. Perubahan prinsip akuntansi juga akan mempunyai pengaruh terhadap rasio lancar. Perubahan dari metode FIFO (*first in first out* atau masuk pertama keluar pertama) ke LIFO (*last in first out* atau masuk terakhir keluar pertama) untuk persediaan akan cenderung memperkecil rasio lancar.

Dari teori diatas kita dapat melihat bahwa persediaan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan khususnya perusahaan yang manufaktur atau produksi sendiri.

#### **e. Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

Secara umum, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi total hutang lancar. *Current Ratio* dapat diukur dengan membandingkan beberapa komponen yang ada di aktiva lancar seperti menurut Sujarweni (2017, hal 60) pengukuran *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan menurut Samryn (2015, hal 366) pengukuran *current ratio* di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar.

### 3. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

#### a. Pengertian *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio terakhir yang akan penulis jelaskan adalah rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau disebut juga rasio *leverage*. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada.

Menurut Gumanti (2011, hal 114) jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain adalah rasio utang (*debt ratio*), rasio suku bunga (*time interest earned ratio*), dan rasio aliran kas operasi terhadap biaya tetap (*operating cash flows to fixed charge ratio*). Menurut Harahap (2016, hal 303) “Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.”

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Rasio

keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar.

Dalam kesempatan ini penulis akan menjelaskan tentang *Debt to Asset Ratio* menurut para ahli dan teorinya. Banyak pengertian yang bisa kita dapatkan pada kesempatan ini penulis mengambil teori tentang *Debt To Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Hery (2015, hal 195) pengertian DAR yaitu :

“Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset”.

Dilihat dari teori Darsono dan Ashari (2010, hal 54)

“DAR adalah rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Dapat disimpulkan DAR adalah perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang”.

Maka dapat diambil kesimpulan DAR adalah menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan.

**b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Assets Ratio* (DAR)**

*Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki tujuan dan manfaat yang berguna untuk pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Menurut Marsuki (2010, hal 46) “*Debt to Asset Ratio* (DAR) dipergunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2010, hal 54) “Rasio ini menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor”.

Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Assets Ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

**c. Risiko *Debt to Assets Ratio* (DAR)**

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditor. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan (*financial leverage*) yang tinggi.

Risiko DAR menurut Hery (2015, hal 195) adalah sebagai berikut :

“Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya”.

Dan risiko DAR menurut Kasmir (2012, hal 156) adalah sebagai berikut :

“apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya”.

Maka dapat diketahui risiko DAR adalah apabila hutang perusahaan terlalu tinggi mengakibatkan penumpukan hutang hal ini akan mempengaruhi para kreditor dalam meminjamkan atau menginvestasikan pada perusahaan.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR)**

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan. Menurut Sjahrial (2007, hal 236) menyatakan bahwa faktor-faktor penting dalam menentukan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang optimal antara lain :

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aktiva
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Kemampuan menghasilkan laba
5. Variabilitas laba
6. Skala perusahaan
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi

Berikut ini adalah penjelasannya :

##### 1) Tingkat penjualan

Maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

## 2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan ke perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral perusahaan.

## 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

## 4) Kemampuan menghasilkan laba.

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

## 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang

berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

#### 6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena memudahkan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

#### 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal 72) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu :

#### 1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

#### 2) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dari neraca.

#### 3) Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah usaha yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.



Maka dapat diketahui dari teori di atas faktor-faktor yang mempengaruhi DAR meliputi hal-hal yang berkaitan dengan internal dan eksternal dari perusahaan.

**e. Pengukuran *Debt to Assets Ratio* (DAR)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Menurut Irham Fahmi (2014, hal 155) adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2007, hal 81) rumus *Debt to Assets Ratio* yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Dari rumus di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan merupakan mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau utang.

**B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar

perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Assets* pada suatu perusahaan.

Dalam teori analisis keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Assets Ratio* (DAR), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Rianto (2007) nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *Earning Power* karena adanya *Idlechas* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas tetapi dia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan kewajiban jangka pendek secara tidak efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Apabila *current ratio* meningkat maka ROA juga akan meningkat karena perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan

membalik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Sedangkan jika *current ratio* menurun maka ROA juga akan menurun hal ini dikarenakan penempatan dana yang rendah pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan menjadi kurang baik. Apabila likuiditas perusahaan kurang baik maka akan berdampak menurunnya profitabilitas perusahaan.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu Supardi (2016, hal 24) pada jurnalnya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Assets* menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan. Sedangkan hasil penelitian Dewi, dkk (2015) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan hasil penelitian Afriyanti (2011) menunjukkan *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal 152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan

memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Dapat diketahui apabila *Debt to Assets Ratio* meningkat maka ROA akan menurun karena pembiayaan atas hutang-hutang perusahaan tinggi. Sedangkan apabila *Debt to Assets Ratio* menurun maka ROA akan meningkat disebabkan karena berkurangnya pembiayaan atas hutang-hutang perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yaitu Sujoko dan Soebianto (2007) berkesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba yang ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman dan *leverage* akan menurun. Hasil penelitian Purnamasari (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian Noormuliyansih dan Swandari (2016), menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

### **3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

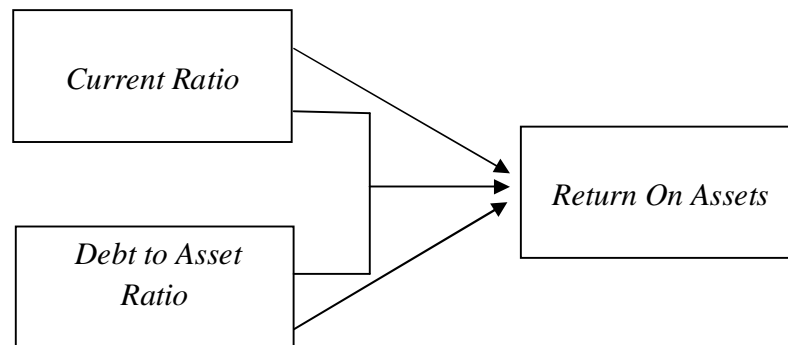
Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Dari penelitian sebelumnya menurut Supardi (2016, hal 24) pada jurnalnya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Assets* menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan. Sedangkan Hasil penelitian Dewi, dkk (2015) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan hasil penelitian Afriyanti (2011) menunjukkan *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian terdahulu yaitu Sujoko dan Soebianto (2007) berkesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Hasil penelitian Purnamasari (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian Noormuliyansih dan Swandari (2016), menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Karena jika *current ratio* naik atau turun maka ROA juga demikian akan tetapi berbeda dengan *Debt to Assets Ratio* apabila DAR naik maka ROA akan turun Sedangkan DAR rendah maka ROA akan meningkat jika dilihat dari penjelasan sebelumnya.

ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



**Gambar II.I**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Juliandi (2013, hal 45) menyatakan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal 21) “Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), terhadap *Return On Assets* (ROA).

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel - variabel dengan konsep - konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016, hal 59) “variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu

rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Untuk mencari *Return On Assets* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

## 2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal 39) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. *Current Ratio*

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang di gunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. *Current ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan aktiva yang tersedia.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$



**b. Debt to Assets Ratio (DAR)**

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total aktiva. Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai berikut :

$$\text{Debt Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

**C. Tempat dan Waktu Penelitian****1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kantor Bursa Efek Indonesia Medan dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan bulan November 2017 sampai dengan April 2018. Adapun jadwal penelitiannya yaitu sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Tahun 2017-2018																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data Awal	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■																					
3	Pengumpulan Teori				■																				
4	Pembuatan Proposal					■	■	■	■																
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
6	Seminar Proposal																								
7	Pengolahan Data																	■	■	■	■				
8	Analisis Data																					■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																								■

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hal 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bursa Efek Indonesia Medan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan keuangan laba rugi.

**Tabel III.2**  
**Populasi Perusahaan**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
2	MERK	PT. Merk Indonesia Tbk
3	SQBB	PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia Tbk
4	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
5	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
6	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
8	KAEF	PT. Kimia Farma (persero) Tbk
9	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
10	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) tahun laporan keuangan Bursa Efek Indonesia Medan yaitu periode tahun 2012 sampai 2016. Menurut Sugiyono (2016, hal116) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.”Penulis mengambil 9 sampel dikarenakan purposive sampling, purposive sampling adalah ukuran atau kriteria dalam pengambilan sampel perusahaan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan audit berturut-turut dan memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2012-2016.
3. Perusahaan tidak *delisting* selama periode pengamatan.
4. Nominal keuangan harus sama jika dalam ratusan, ribuan, dan jutaan.
5. Mata uang harus sama jika rupiah tidak diperbolehkan digabung dengan dolar.

Berikut 8 nama-nama perusahaan Farmasi dari tahun 2012-2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel III.3**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
2	MERK	PT. Merk Indonesia Tbk
3	SQBB	PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia Tbk
4	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
5	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
7	KAEF	PT. Kimia Farma (persero) Tbk
8	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, yaitu merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian di lakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tersedia di perusahaan yang berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan keuangan perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **G. Teknik Analisis Data**

Definisi yang dikemukakan para ahli menurut Sugiyono (2016, hal 147) “teknik analisis data data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif, merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Assets*

*Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Assets*), baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu :

### 1. Analisis linier berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2), terhadap variabel terikat *Return On Assets* (Y). Menurut Ghozali (2013, hal 96) analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 +$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Assets Ratio*

= Variabel Residual (tingkat kesalahan)

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi

berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

**a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013, hal 160) mengemukakan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak”. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Uji Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011, hal 163) yaitu :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Untuk uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, pengambilan keputusan menurut Ghozali(2013, hal 34 ) adalah sebagai berikut:

1. jika hasil Asymp.Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka data residual terdistribusi dengan normal.
2. jika hasil Asymp.Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2013, hal 105) uji multikolineraritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila VIF  $> 10$  dan nilai Tolerance  $< 0.10$  maka terdapat masalah multikolinearitas.
2. Bila VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0.10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF kurang dari 10.



### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Menurut Ghozali (2013, hal 139) uji heterokedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## **2. Pengujian Hipotesis**

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sunyoto (2016:29) tujuan uji beda atau uji hipotesis adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

### a. Uji statistik t (uji-t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Menurut Ghozali (2013, hal 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk uji t menurut Sugiyono (2016, hal 184) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1. Bentuk pengujian :

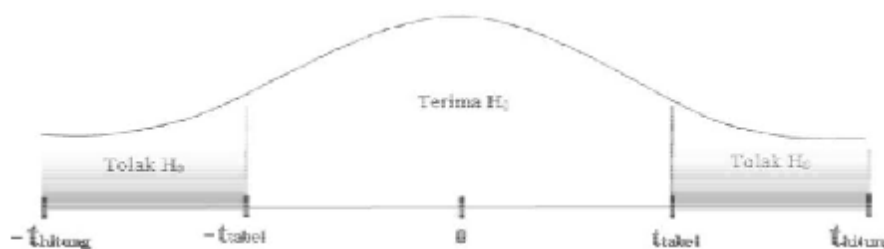
a.  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b.  $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan :

a.  $H_0$  diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b.  $H_0$  ditolak : jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,



**Gambar III.1**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

**b. Uji F ( F-Test )**

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Ghozali (2013, hal 98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, Sugiyono (2016, hal 184) digunakan dengan rumus berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Keterangan :

F<sub>h</sub> = Nilai F hitung

R = Koefesien Koreksi ganda

K =Jumlah Variabel independen

n = Jumlah sampel

1. Bentuk Pengujian :

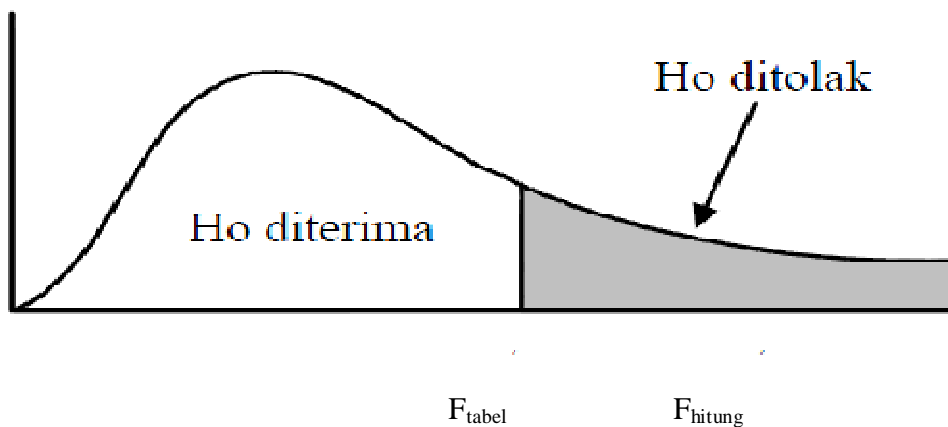
$H_0 \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Kriteria Pengambilan Keputusan :

a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{\text{dihitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  atau  $-F_{\text{dihitung}} \leq -F_{\text{tabel}}$

b. Terima  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$



**Gambar III.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

### 3. Koefisien Determinan ( *R-Square* )

Nilai Koefisiensi determinasi ( *R-Square*) dapat dipakai untuk , memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka dapat dilihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Menurut Ghozali (2013, hal 97) koefisien determinasi R pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen . Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai *R-Square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$D = R \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Koerelasi

100%= Presentase Kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* dan satu variabel dependen yaitu *Return On Assets*. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan membuktikan apakah *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Farmasi yang menjadi sampel penelitian, yaitu pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Seluruh Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 perusahaan. Namun yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu ada 8 perusahaan. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel IV. 1**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
2	MERK	PT. Merk Indonesia Tbk
3	SQBB	PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia Tbk
4	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
5	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
7	KAEF	PT. Kimia Farma (persero) Tbk
8	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **1. Return On Assets (ROA)**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada masing-masing Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

**Tabel IV. 2**  
**Data *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

RETURN ON ASSETS							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TSPC	0,14	0,12	0,10	0,08	0,08	0,11
2	MERK	0,19	0,25	0,21	0,22	0,21	0,22
3	SQBB	0,34	0,35	0,36	0,32	0,34	0,34
4	DVLA	0,14	0,11	0,07	0,08	0,10	0,10
5	SCPI	-0,03	-0,02	-0,05	0,09	0,10	0,02
6	PYFA	0,04	0,04	0,02	0,02	0,03	0,03
7	KAEF	0,10	0,09	0,08	0,08	0,06	0,08
8	KLBF	0,19	0,17	0,17	0,15	0,15	0,17
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,14</b>	<b>0,14</b>	<b>0,12</b>	<b>0,13</b>	<b>0,13</b>	<b>0,13</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada periode 2012-2016 *Return On Assets* mengalami peningkatan dan penurunan. *Return On Assets* pada tahun 2012 sebesar 0,14 dari rata-rata tahun 2013 sebesar 0,14 dari rata-rata selanjutnya mengalami penurunan *Return On Assets* pada tahun 2014 sebesar 0,12 dari rata-rata. Maka dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 5 perusahaan yang *Return On Assets* nya berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *Return On Assets* nya diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Return On Assets* mengalami peningkatan dan penurunan.

Berikut ini yang berkaitan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**a. Earning After Tax (EAT)**

Earning After Tax adalah penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun di luar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan. Berikut ini adalah data-data Earning After Tax pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel IV. 3**  
**Data Earning After Tax pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

EAT							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TSPC	635.176	638.535	584.293	529.218	545.493	586.543
2	MERK	107.808	175.444	151.050	142.545	153.842	146.138
3	SQBB	135.248	149.521	164.808	150.207	165.195	152.996
4	DVLA	148.909	125.796	80.929	107.894	152.083	123.122
5	SCPI	-12.366	-12.167	-62.461	139.321	134.727	37.411
6	PYFA	5.308	6.195	2.657	3.087	5.146	4.479
7	KAEF	205.763	215.642	236.531	265.549	271.597	239.016
8	KLBF	1.775.098	1.970.452	2.121.090	2.057.694	2.350.884	2.055.044
	Rata-rata	375.118	408.677	409.862	424.439	472.371	418.094

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada periode 2012-2016 *Earning After Tax* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 375.118, pada tahun 2013 sebesar 408.677 dan pada tahun 2014 sebesar 409.862. Mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 424.439 dan tahun 2016 sebesar 472.371. Berdasarkan 8 perusahaan di atas ada 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

## b. Total Aset

Total aset adalah penjumlahan dari aset lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan. Berikut ini adalah data total aset pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel IV. 4**  
**Data Total Aset pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

TOTAL ASET							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TSPC	4.632.984	5.407.957	5.592.732	6.284.729	6.585.807	5.700.842
2	MERK	569.430	696.946	711.055	641.646	743.934	672.602
3	SQBB	397.144	421.187	459.352	464.027	479.233	444.189
4	DVLA	1.074.691	1.190.054	1.236.247	1.376.278	1.531.365	1.281.727
5	SCPI	440.498	746.401	1.317.314	1.510.747	1.393.083	1.081.609
6	PYFA	135.849	175.118	172.736	159.951	167.062	162.143
7	KAEF	2.076.347	2.471.939	2.968.184	3.434.879	4.612.562	3.112.782
8	KLBF	9.417.957	11.315.061	12.425.032	13.696.417	15.226.009	12.416.095
	<b>Rata-rata</b>	<b>2.343.113</b>	<b>2.803.083</b>	<b>3.110.332</b>	<b>3.446.084</b>	<b>3.842.382</b>	<b>3.108.999</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada periode 2012-2016 Total Aset mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2.343.113, pada tahun 2013 sebesar 2.803.083. Mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 3.110.332 dan tahun 2015 sebesar 3.446.084 dan tahun 2016 sebesar 3.842.382 . Berdasarkan 8 perusahaan di atas ada 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

## 2. *Current Ratio* (CR)

Variabel X1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berikut hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing-masing Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

**Tabel IV. 5**  
**Data *Current Ratio* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

CURRENT RATIO							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TSPC	3,09	2,96	3,81	2,54	2,65	3,01
2	MERK	3,87	3,98	4,59	3,65	4,22	4,06
3	SQBB	4,85	4,97	4,37	3,57	3,37	4,23
4	DVLA	4,31	4,24	5,18	3,52	2,85	4,02
5	SCPI	2,72	2,61	2,45	1,28	5,34	2,88
6	PYFA	2,41	1,54	1,63	1,99	2,19	1,95
7	KAEF	2,80	2,43	2,39	1,92	1,71	2,25
8	KLBF	3,41	2,84	3,40	3,70	4,13	3,50
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,43</b>	<b>3,19</b>	<b>3,48</b>	<b>2,77</b>	<b>3,31</b>	<b>3,24</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada tabel, di ketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* yang di miliki Perusahaan Farmasi mengalami peningkatan dan penurunan. *Current Ratio* mengalami penurunan di atas rata-rata pada tahun 2013 yaitu 3,19 selanjutnya yang mengalami penurunan dari rata-rata *Current Ratio* yaitu pada tahun 2015 menjadi 2,77 dan mengalami peningkatan di atas rata-rata pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,43 tahun 2014 yaitu 3,48 dan tahun 2016 sebesar 3,31.

Maka dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 4 perusahaan yang *Current Ratio* nya berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 4 perusahaan yang nilai *Current Ratio* nya diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Current Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan. Berikut ini yang berkaitan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. *Current Assets***

*Current Assets* adalah uang kas ataupun aktiva lainnya yang diharapkan dapat ditukar menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi, yang biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, melalui operasi normal perusahaan. Berikut ini adalah data total aset pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel IV. 6**  
**Data *Current Assets* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

CURRENT ASSETS							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TSPC	3.393.778	3.991.115	4.714.700	4.304.922	4.385.083	4.157.920
2	MERK	463.883	588.237	595.338	483.679	508.615	527.950
3	SQBB	307.406	329.044	366.091	365.466	384.080	350.417
4	DVLA	826.342	913.983	925.293	1.043.830	1.068.967	955.683
5	SCPI	263.570	523.119	1.052.936	1.261.500	1.144.723	849.170
6	PYFA	68.587	74.973	78.077	72.745	83.106	75.498
7	KAEF	1.505.798	1.810.614	2.040.430	2.100.921	2.906.737	2.072.900
8	KLBF	6.441.710	7.497.319	8.120.805	8.745.465	9.572.529	8.075.566
	Rata-rata	1.658.884	1.966.051	2.236.709	2.297.316	2.506.730	2.133.138

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada tabel, di ketahui bahwa rata-rata *Current Assets* yang di miliki Perusahaan Farmasi mengalami peningkatan dan penurunan. *Current Assets* mengalami penurunan di atas rata-rata pada tahun 2012 yaitu 1.658.884 selanjutnya yang mengalami penurunan dari rata-rata *Current Assets* yaitu pada tahun 2013 menjadi 1.966.051 dan mengalami peningkatan di atas rata-rata pada tahun 2014 yaitu sebesar 2.236.709 tahun 2015 yaitu 2.297.316 dan tahun 2016 sebesar 2.506.730. Berdasarkan 8 perusahaan di atas ada 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

#### b. *Current Liabilities*

*Current liabilities* adalah hutang yang harus dibayar dalam periode atau jangka waktu satu tahun. Berikut ini adalah data total aset pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel IV. 7**  
**Data *Current Liabilities* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

CURRENT LIABILITIES							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TSPC	1.097.134	1.347.465	1.237.332	1.696.486	1.653.413	1.406.366
2	MERK	119.827	147.818	129.820	132.435	120.622	130.104
3	SQBB	63.322	66.233	83.717	102.270	113.998	85.908
4	DVLA	191.717	215.473	178.583	296.298	374.427	251.300
5	SCPI	96.983	200.738	429.723	989.115	214.416	386.195
6	PYFA	28.419	48.785	47.994	36.534	37.933	39.933
7	KAEF	537.184	746.123	854.811	1.092.623	1.696.208	985.390
8	KLBF	1.891.617	2.640.590	2.385.920	2.365.880	2.317.161	2.320.234
	Rata-rata	503.275	676.653	668.488	838.955	816.022	700.679

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada tabel, di ketahui bahwa rata-rata *Current liabilities* yang di miliki Perusahaan Farmasi mengalami peningkatan dan penurunan. *Current liabilities* mengalami penurunan di atas rata-rata pada tahun 2012 yaitu 503.275 selanjutnya yang mengalami penurunan dari rata-rata *Current liabilities* yaitu pada tahun 2013 menjadi 676.653 dan tahun 2014 yaitu 668.488. Mengalami peningkatan di atas rata-rata pada tahun 2015 yaitu sebesar 838.955 tahun 2016 yaitu 816.022. Berdasarkan 8 perusahaan di atas ada 6 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

### **3. *Debt to Assets Ratio***

Variabel X2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.. Berikut hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* pada masing-masing Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

**Tabel IV. 7**  
**Data *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

DAR							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TSPC	0,28	0,29	0,26	0,31	0,30	0,29
2	MERK	0,27	0,27	0,23	0,26	0,22	0,25
3	SQBB	0,18	0,18	0,20	0,24	0,26	0,21
4	DVLA	0,22	0,23	0,22	0,29	0,30	0,25
5	SCPI	0,96	0,99	1,04	0,93	0,83	0,95
6	PYFA	0,35	0,46	0,44	0,37	0,37	0,40
7	KAEF	0,31	0,34	0,39	0,08	0,51	0,33
8	KLBF	0,22	0,25	0,21	0,20	0,18	0,21
	Rata-rata	0,35	0,37	0,37	0,34	0,37	0,36

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata *Debt to Assets Ratio*, mengalami penurunan dan peningkatan, penurunan *Debt to Assets Ratio* terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,35 dan selanjutnya tahun 2015 yaitu sebesar 0,34, selanjutnya *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,37 tahun 2014 yaitu sebesar 0,37 dan tahun 2016 yaitu sebesar 0,37.

Maka dari data diatas dapat dilihat bahwa dari 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 5 perusahaan yang *Debt to Assets Ratio* nya berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *Debt to Assets Ratio* nya diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan. Berikut ini yang berkaitan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. Total Liabilities**

*Total liabilities* adalah total kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Berikut ini adalah data total aset pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel IV. 8**  
**Data Total Liabilities pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

TOTAL LIABILITIES							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TSPC	1.279.828	1.545.006	1.460.391	1.947.588	1.950.534	1.636.669
2	MERK	152.689	184.727	166.811	168.103	161.262	166.718
3	SQBB	71.785	74.135	90.473	109.974	124.404	94.154
4	DVLA	233.144	275.351	273.816	402.760	451.785	327.371
5	SCPI	423.211	736.010	1.367.254	1.409.875	1.158.814	1.019.033
6	PYFA	48.144	81.217	76.177	58.729	61.554	65.164
7	KAEF	634.813	847.584	1.157.040	285.695	2.341.155	1.053.257
8	KLBF	2.046.313	2.815.103	2.607.556	2.758.131	2.762.162	2.597.853
	Rata-rata	611.241	819.892	899.940	892.607	1.126.459	870.028

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada tabel, di ketahui bahwa rata-rata *total liabilities* yang dimiliki Perusahaan Farmasi mengalami peningkatan dan penurunan. *Total liabilities* mengalami penurunan di atas rata-rata pada tahun 2012 yaitu 611.241 selanjutnya yang mengalami penurunan dari rata-rata *Current liabilities* yaitu pada tahun 2013 menjadi 819.892. Mengalami peningkatan di atas rata-rata pada tahun 2014 yaitu sebesar 899.940 tahun 2015 yaitu 892.607 dan pada tahun 2016 1.126.459. Berdasarkan 8 perusahaan di atas ada 4 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata.



### c. Total Aset

Total aset adalah penjumlahan dari aset lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan. Berikut ini adalah data total aset pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel IV. 9**  
**Data Total Aset pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2012-2016**

TOTAL ASSETS							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	TSPC	4.632.984	5.407.957	5.592.732	6.284.729	6.585.807	5.700.842
2	MERK	569.430	696.946	711.055	641.646	743.934	672.602
3	SQBB	397.144	421.187	459.352	464.027	479.233	444.189
4	DVLA	1.074.691	1.190.054	1.236.247	1.376.278	1.531.365	1.281.727
5	SCPI	440.498	746.401	1.317.314	1.510.747	1.393.083	1.081.609
6	PYFA	135.849	175.118	172.736	159.951	167.062	162.143
7	KAEF	2.076.347	2.471.939	2.968.184	3.434.879	4.612.562	3.112.782
8	KLBF	9.417.957	11.315.061	12.425.032	13.696.417	15.226.009	12.416.095
	Rata-rata	2.343.113	2.803.083	3.110.332	3.446.084	3.842.382	3.108.999

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada periode 2012-2016 Total Aset mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2.343.113, pada tahun 2013 sebesar 2.803.083. Mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 3.110.332 dan tahun 2015 sebesar 3.446.084 dan tahun 2016 sebesar 3.842.382 . Berdasarkan 8 perusahaan di atas ada 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata dan 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

## **B. Uji Asumsi Klasik**

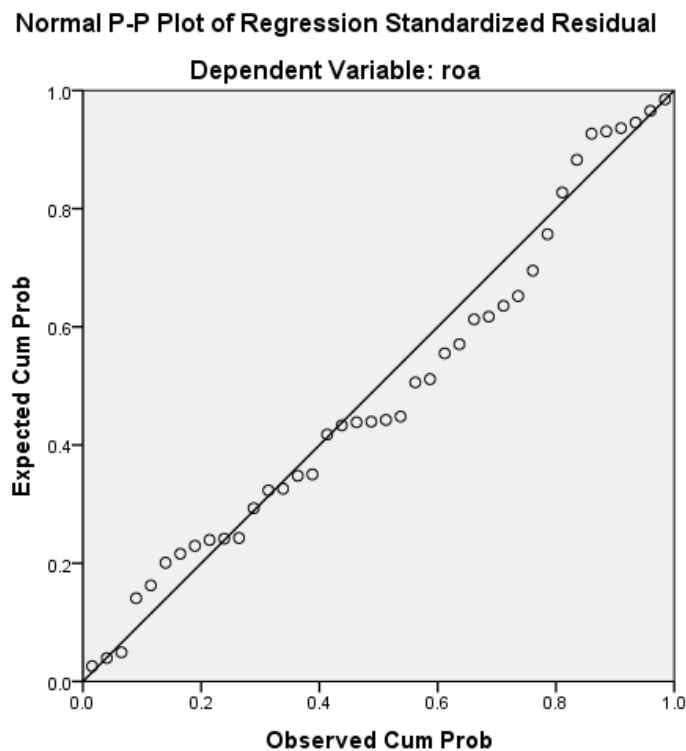
### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah menggunakan Uji Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual* dan uji *Kolmogorov Smirnov*.

#### 1. Uji Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

**Gambar IV.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Pada gambar diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistik yang relevan.

## 2. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Untuk uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, pengambilan keputusan menurut Ghozali(2013, hal 34 ) adalah sebagai berikut:

1. jika hasil Asymp.Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka data residual terdistribusi dengan normal.
2. jika hasil Asymp.Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel IV. 10**  
**Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-1.3833228
	Std. Deviation	9,20006202
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.092
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sig.(2-tailed) sebesar 0,08 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila  $VIF > 10$  dan nilai  $Tolerance < 0.10$  maka terdapat masalah multikolinearitas.
2. Bila  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0.10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel IV. 11**  
**Uji Multikolineritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.975	1.025
	DAR	.975	1.025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Kriteria pengujian :

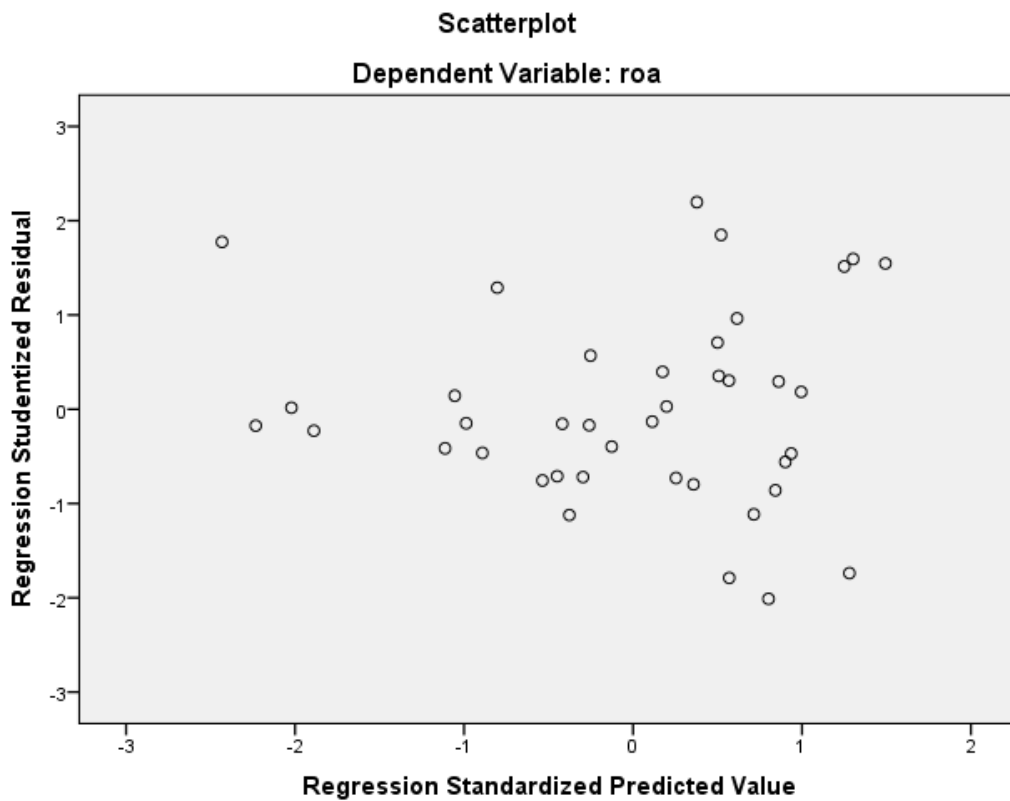
- 1) Nilai Tolerance CR sebesar  $0,975 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,025 < 10$  maka variabel CR dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance DAR sebesar  $0,975 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,025 < 10$  maka variabel DAR dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

**Gambar IV.2**  
**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat variabel bebas yaitu *Current Ratio (X1)*, *Debt to Assets Ratio*

(X2), terhadap variabel terikat *Return On Assets* (Y). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 +$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Assets Ratio*

= Variabel Residual (tingkat kesalahan)

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda.

**Tabel IV. 12**  
**Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	9.774	4.245		2.303	.027	1.173	18.374
	cr	.031	.011	.366	.2867	.007	.009	.053
	dar	-.203	.055	-.473	-3.708	.001	-.313	-.092

a. Dependen Variabel : ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22



Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Kostanta (a) : 9,774

*Current Ratio* (X1) : 0,31

*Debt to Assets Ratio* (X2) : -2,03

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut ;

$$Y = (9,774) + 0,31 X_1 + (-2,03) X_2 + \varepsilon$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstan bernilai 9,774. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) dan *Debt to Assets Ratio* (X<sub>2</sub>) sama dengan Nol (0), maka nilai *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar 9,774 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan. Atau dengan kata lain *Return On Assets* akan bernilai tetap apabila tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*.
- b. Koefisien regresi *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar 0,31 , menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar 1% ,maka nilai *Return On Assets* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,31 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- c. Koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* (X<sub>2</sub>) sebesar -2,03, menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt to Assets Ratio* (X<sub>2</sub>), maka nilai *Return On Assets* (Y) mengalami penurunan sebesar -2,03 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

#### 1. Bentuk pengujian :

- a.  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b.  $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

#### 2. Kriteria pengambilan keputusan :

- a.  $H_0$  diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  atau 0,05
- b.  $H_0$  ditolak : jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

**Tabel IV. 13**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.774	4.245		2.303	.027
	cr	.031	.011	.366	.2867	.007
	dar	-.203	.055	-.473	-3.708	.001

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Untuk kriteria uji t pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai t, untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2,017. Dari pengolahan data SPSS 22. maka diperoleh hasil uji t, sebagai berikut :

### 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t, berdasarkan tabel di atas dari hasil  $t_{tabel} = 2,024$  adalah yang dihitung maka dapat diketahui  $t_{hitung} = 2,867$ .

Kriteria pengambilan keputusan :

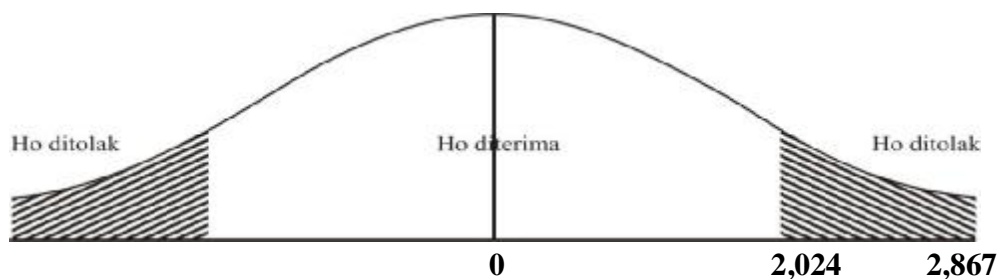
$H_0$  diterima jika :  $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,867$ , pada  $\alpha = 5\%$  atau 0,05

$H_0$  diterima jika :  $t - t_{hitung} < -2,867$  dan  $t_{hitung} > 2,867$

Kriteria keputusan :

- a.  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b.  $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan table t di atas  $H_0 : r_s \neq 0 = 2,024$  artinya ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.



**Gambar IV.3**  
**Diagram Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah  $t_{hitung}$  2,867 dan  $t_{tabel}$  2,024 ( $2,867 > 2,024$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,07 ( $sig$   $0,07 > 0,05$ ) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t, berdasarkan tabel di atas dari hasil  $t_{tabel} = 2,024$  adalah yang dihitung maka dapat diketahui  $t_{hitung} = -3,708$ .

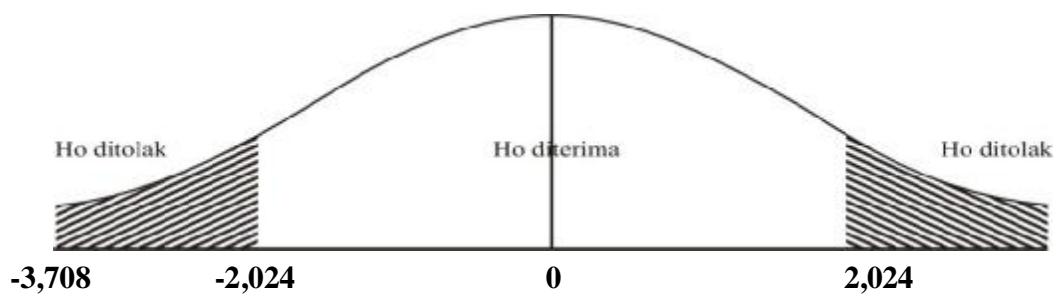
$H_0$  diterima jika :  $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 3,708$ , pada  $\alpha = 5\%$  atau 0,05

$H_0$  ditolak jika :  $-t_{hitung} < -3,708$  dan  $t_{hitung} > 3,708$

Kriteria keputusan :

- a.  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b.  $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan table t di atas  $H_0 : r_s \neq 0 = 2,024$  artinya ada pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*.



**Gambar IV. 4**

**Diagram Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets***

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah  $t_{hitung} -3,708$  dan  $t_{tabel} 2,024$  ( $-3,708 < 2,024$ ). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 ( $sig 0,0 < 0,05$ ) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### b. Uji F ( F-Test )

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

#### 1. Bentuk Pengujian :

$H_0 \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### 2. Kriteria Pengambilan Keputusan :

a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{dihitung} \geq F_{tabel}$  atau  $-F_{dihitung} \leq -F_{tabel}$

b. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 14**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1994.450	2	997.225	12.981	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2842.325	37	76.820		
	Total	4836.775	39			

a. Dependent Variable: roa

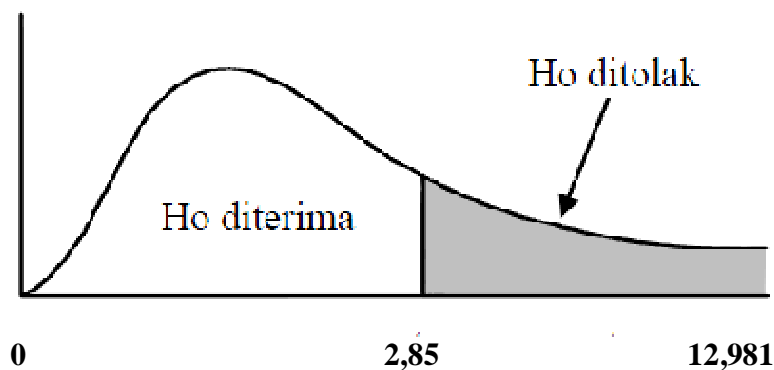
b. Predictors: (Constant), dar, cr

Sumber :Hasil Pengolahan SPSS 22

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat  $\alpha = 5\%$  (0,05). Nilai  $f_{hitung}$  untuk  $n = 45$  adalah sebagai berikut :

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$$f_{hitung} = 12,981 \text{ dan } f_{tabel} = 2,85$$



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

**Gambar IV.5**  
**Diagram Pengaruh CR dan DAR terhadap *Return On Assets***

Dari hasil pengujian ANOVA (*Analysis Of Variance*) seperti tabel di atas diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 12,981 sedangkan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,85. Dengan begitu  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $12,981 > 2,85$ . dan nilai signifikan sebesar 0.00 (lebih kecil dari 0.05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak . Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

### 3. Koefisien Determinan (R Square)

**Tabel IV. 15**  
**Uji Koefisien Determinan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.381	8.76448	.996

a. Predictors: (Constant), dar, cr

b. Dependent Variable: roa

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted R dalam model regresi diperoleh sebesar 0,381. Selain itu dapat dilihat nilai R<sup>2</sup> nya adalah 0.412. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* bersama-sama terhadap *Return On Asssets* Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 adalah sebesar 0.412 atau sebesar 41,2% sedangkan sisanya sebesar 58,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:



### 1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$   $2,867 > 2,024$  dan nilai signifikan sebesar sebesar  $0,07 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya perusahaan sudah likuid dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo.

*Current Ratio* yang tinggi dikatakan baik, karena mampu membayar semua kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang meningkat disebabkan karena adanya penambahan dana yang di alokasikan untuk menambah persediaan, dengan menambah persediaan maka perusahaan dapat meningkatkan produksi, sehingga penjualan perusahaan meningkat. Maka laba perusahaan pun meningkat, dengan meningkatnya laba perusahaan maka *Return On Assets* Perusahaan pun meningkat.

Apabila *Current Ratio* menurun disebabkan karena persediaan yang dimiliki perusahaan tidak dibayarkan sehingga produksi perusahaan berkurang, maka penjualan juga akan menurun yang menyebabkan laba perusahaan ikut menurun menyebabkan *Return On Assets* Perusahaan pun menurun.

*Current Ratio* perusahaan sudah dapat dikatakan baik. Namun apabila ingin meningkatkan *Return On Assets* (ROA), perusahaan harus lebih efektif lagi dalam mengelola aktivitya agar dapat meningkatkan produksi dan penjualannya, sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat. Karena kenaikan *Current Ratio* (CR) diikuti dengan kenaikan *Return On Assets*.

Menurut Kasmir (2012, hal.135) “Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila rasio lancar tinggi, maka kondisi perusahaan keadaan baik”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada kesesuaian antara penelitian dengan teori, tetapi dari penelitian *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi dkk (2015) dengan judul Pengaruh LDR, LAR, dan CR terhadap ROA menunjukkan bahwa “variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*”

## **2) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-3,708 < 2,024$ ) dan nilai signifikan sebesar sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan berpengaruh negatif dan signifikan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Semakin menurunnya *Debt to Assets Ratio* disebabkan karena pembiayaan atas hutang perusahaan berkurang, sehingga beban bunga yang harus dibayar lebih kecil. Apabila beban bunga kecil maka akan menambah laba bersih sehingga *Return On Assets* meningkat agar perusahaan mampu melakukan penjualan yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan.

Apabila *Debt to Assets Ratio* meningkat disebabkan karena besarnya pembiayaan atas hutang-hutang perusahaan dan beban yang harus dibayar juga meningkat khususnya beban bunga sehingga menyebabkan *Return On Assets* perusahaan menurun.

Menurut Kasmir (2012, hal 152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada kesesuaian antara penelitian dengan teori, tetapi dari penelitian *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noormuliyaningstih dan Swandari (2016), menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)..

### **3) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) nilai  $f_{hitung}$  sebesar 12,981 sedangkan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 4,07. Dengan begitu  $f_{hitung} < f_{tabel}$  yaitu  $12,981 > 4,07$  dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih besar dari 0.05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa

*Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

*Current Ratio* meningkat dan *Debt to Assets Ratio* menurun dipengaruhi oleh besar kecilnya dana yang ada pada perusahaan, dengan bertambahnya dana atau modal menjadi maksimal maka pihak manajemen dapat menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan jumlah produksi dan penjualan. Dilihat dari uji F maka perusahaan akan mendapatkan laba maksimal karena hasil tersebut menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

*Current Ratio* menurun dan *Debt to Assets Ratio* meningkat disebabkan karena adanya kesalahan dalam mengelola penambahan modal yang tidak dimanfaatkan dengan baik untuk menambah produksi sehingga penjualan mengalami penurunan. Penurunan ini mengakibatkan rendahnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan, hal ini mengakibatkan penjaminan atau pembayaran atas hutang-hutang dan pembiayaan terhadap beban-beban semakin besar, hal ini menyebabkan *Return On Assets* perusahaan mengalami penurunan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Current Rratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, hal ini menunjukkan secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, hal ini menunjukkan secara parsial *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Ditinjau dari data yang diteliti *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. *Current Ratio* perusahaan sudah dapat dikatakan baik. Namun apabila ingin meningkatkan *Return On Assets*, perusahaan harus lebih efektif lagi dalam mengelola aktivitya agar dapat meningkatkan produksi dan penjualannya, sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat. Karena kenaikan *Current Ratio* diikuti dengan kenaikan *Return On Assets*.
2. Semakin rendahnya *Debt to Assets Ratio* maka semakin sedikit pula hutang perusahaan, sehingga berdampak baik bagi perusahaan disebabkan karena beban bunga kecil maka akan menambah laba bersih sehingga *Return On Assets* meningkat, agar perusahaan mampu melakukan penjualan yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini sebaiknya dipertahankan perusahaan dan terus ditingkatkan.
3. Kinerja manajemen perusahaan sudah dikatakan baik namun sebaiknya jika kinerja manajemen perusahaan lebih ditingkatkan dalam hal *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan cara penelitian yang berbeda agar mendapatkan wawasan yang lebih dari para peneliti yang terdahulu.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M.Faisal (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Darsono dan Ashari (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta: ANDI.
- Dewi, NKVC dkk (2015). Pengaruh LDR, DER, dan CR Terhadap ROA. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 Tahun 2015*.
- Fahmi, Irham (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi ketujuh). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gumanti. Tatang Ary (2011). *Manajemen Investasi: Konsep Teori dan Aplikasi* (Cetakan Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim, Abduh (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ketiga). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke-13). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: CAPS (Centre for Academic Publishing Service).
- Juliandi, Azuar& Irfan (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* Medan:Percetakan M2000.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Keempat). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamaluddin dan Indriani, Rini (2012). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Pemecahannya* (Cetakan Kedua). Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-5). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marsuki (2010). *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia dan Eropa* (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi keempat). Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA.

- Murhadi, Werner R (2013). *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Noormuliyansih, Tri & Swandari, Fifi. (2016). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung Mangkurat*. Vol. 4 No.1 Tahun 2016.
- Pramesti ,dkk (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional IENAKO*.
- Prihadi, Toto (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi (Cetakan III)*. Jakarta: PPM
- Purnamasari, Endah Dewi (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Termasuk LQ45 Periode Agustus 2015-Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.01 Tahun 2017*.
- Riyanto, Bambang (2007). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Samryn (2015). *Pengantar Akuntansi Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan Buku 2 (Cetakan ke-1)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, Agus (2010). *Managemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna.V (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sujoko dan Sobiantoro, Ugy (2007). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Leverage, Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Vol.9 No.1 Maret 2007:41-48*.
- Sudana, I made (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik (Edisi 2)*. Jakarta: Erlangga



Supardi, Herman dkk (2016). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Assets". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila Vol. 2 No.2 Tahun 2016, Hal 16-27.*

Syahrial, Dermawan dan Purba, Djahotman (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Edisi 2). Jakarta: Mitra Wacana Media.